

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 telah mengubah cara berpikir manusia dan telah membawa manusia pada satu era yaitu Revolusi Industri 4.0. Menghadapi era Revolusi Industri 4.0 sangat dibutuhkan *skills* baik itu *softskills* maupun *hardskills*. Kompetensi pada abad 21 atau 4C yang wajib dikuasai guna menghadapi abad 21 yaitu *critical thinking skills* atau mengidentifikasi keterampilan berpikir kritis, *creative thinking skills* atau mengidentifikasi berpikir kreatif, *communication skills* atau mengidentifikasi keterampilan komunikasi, dan *collaboration skills* atau mengidentifikasi keterampilan kolaborasi. Pengeksplorasian keterampilan abad 21 menggabungkan 1 set tugas atau keterampilan yaitu kombinasi berpikir kritis, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi menjadi kompleks dengan pemecahan masalah kolaboratif.

Sehubungan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka sistem pendidikan di Sekolah menjadi berubah, seperti halnya dalam mata pelajaran IPA digabung dengan pelajaran IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Yang salah satu mata pelajaran di dalamnya ialah IPA yang diharap dapat mengelola lingkungan alam di sekitar. Keterampilan berpikir juga erat kaitannya dengan mata pelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran pada tingkatan sekolah dasar (SD). Pada hakikatnya IPAS dipandang dari segi produk,

proses dan pengembangan sikap, artinya belajar IPAS memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. IPAS berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis.

Asuai (2014), menyatakan bahwa berpikir kritis adalah salah satu alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk bertahan. Dalam sehari-hari ketika dihadapkan dengan pengambilan keputusan yang memerlukan kemampuan menalar, memahami, menyatakan, menganalisis, dan sebelumnya mengevaluasi informasi. Proses yang melibatkan berpikir kritis akan menghasilkan keputusan yang reliabel dan valid. Berdasarkan definisi kemampuan berpikir kritis tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid atau tidak. Kemampuan berpikir kritis menjadi suatu kemampuan dasar yang cukup penting dimiliki manusia, karena merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran dan berpikir juga merupakan salah satu hal yang membedakan manusia dengan hewan.

Berdasarkan itu, berpikir kritis merupakan salah satu bentuk kemampuan yang sangat penting dimiliki setiap manusia, karena dapat berdampak positif bagi arah kehidupannya dalam meraih harapan dan cita-cita hidupnya. Hal ini diperkuat oleh Acesta (2020) yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan seperti pemecahan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian. Menurut

Peneliti sendiri berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun pemikiran secara mendalam.

Generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak akan sekedar percaya dengan fakta disekitarnya tanpa dilakukannya suatu pembuktian sehingga fakta tersebut benar-benar dapat dipercaya. Selain itu, berpikir kritis telah menjadi salah satu alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan beberapa masalah. Itu terjadi karena melibatkan kemampuan menalar, menafsirkan dan kemampuan mengevaluasi informasi untuk memungkinkan mengambil suatu keputusan yang valid dan terpercaya.

Banyak siswa yang belum mampu menganalisis suatu masalah. Tidak sedikit juga siswa yang kurang pandai menyampaikan pendapatnya dikarenakan malu dan takut akan situasi yang tidak biasa ia lakukan. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah sebagian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas siswa tersebut sibuk mengobrol dengan temannya dan apabila diminta untuk menyimpulkan siswa tersebut tidak bisa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari. Permasalahan lain yang ditemukan siswa yang belum bisa mendefinisikan istilah-istilah terkait pembelajaran IPAS. Sebagian Siswa cenderung bersikap tidak aktif dalam belajar, tidak mau bertanya sewaktu guru menerangkan pelajaran, sering tidak membuat tugas dan sering melamun ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan banyak siswa kurang mampu mengembangkan informasi yang diperoleh. Sebagian Siswa cenderung bersikap tidak aktif dalam belajar, tidak mau bertanya sewaktu guru menerangkan pelajaran, sering tidak membuat tugas dan sering melamun ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan banyak siswa kurang mampu mengembangkan informasi yang diperoleh. Permasalahan

tersebut diangkat dari siswa kelas IV SD yang peneliti temui di berbagai sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 060857 Medan Tembung, soal yang biasanya digunakan di SDN 060857 Medan Tembung belum mengarah ke bentuk soal kemampuan berpikir kritis akan tetapi pembelajaran di dalam kelas sudah ada yang mengarah untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Cara melatih agar kemampuan berpikir kritis siswa itu terbentuk dengan cara memasukkan indikator berpikir kritis ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan berpikir kritis sangatlah diperlukan dalam melatih kemampuan siswa dan untuk mengetahui sampai mana kemampuan berpikir kritis siswa. Terkait mengenai pokok bahasan yang akan digunakan, nantinya peneliti akan memilih pokok bahasan pemahaman IPAS tentang Energi dan perubahannya, karena berdasarkan hasil belajar siswa pada materi tersebut termasuk kategori cukup yang berarti bisa dijawab oleh siswa. Terkait mengenai sekolah, SDN 060857 Medan Tembung ini merupakan sekolah negeri yang cukup baik yang ada di kecamatan tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 060857 Medan Tembung dapat diketahui bahwa belum ada data tentang keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini penting diketahui agar guru mengetahui hasil dari keterampilan berpikir kritis pada proses pembelajaran, dengan begitu guru pun dapat terus menerus mengasah keterampilan berpikir kritis siswa dikelas. Sehubungan dengan itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPAS Di SDN 060857 Medan Tembung”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dan menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi berpikir kritis siswa kelas IV ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran IPAS Di SDN 060857 Medan Tembung”. Adapun tujuan lebih rincinya yaitu untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi berpikir kritis siswa kelas IV.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi, yaitu :

- Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru dan kepala sekolah mengenai kemampuan berfikir kritis siswa di SDN 060857 Medan Tembung.

- Manfaat Praktis Bagi :

- Peneliti

Peneliti dapat memperoleh wawasan baru tentang kemampuan berfikir kritis siswa dan memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru sekolah dasar yang nantinya akan turut andil dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan.

- Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui dan melaksanakan penerapan model-model dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kinerjanya lebih profesional sebagai staf pendidik. dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah.

- Bagi Sekolah

Dapat menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing.

